Mengapa Salafy Indo Sesat?

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ ح و حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أُرَاهُ السَّائِلُ عَنْ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضُيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Ustadz Ihsan Muhyiddin

Aqidah Sesat Salafy Indo Pewaris Khawarij

Oleh : Ustadz Ihsan Muhyiddin
09 September 11:17

MENGAPA SALAFY INDO SESAT ?
Saya yakin bahwa kelompok sempalan yang satu ini tidak asing di telinga kita para Jama'ah, hal ini disebabkan tindakan2 mereka yang sangat agresif untuk merusak Jama'ah (QHJ) yang kita cintai ini, gebrakan mereka membuat beberapa saudara kita menjadi goyah kepahamannya, bahkan ada yang kemudian hanyut terpengaruh mereka kemudian "sadza anil Jama'ah".

Kebanyakan saudara kita yang terpengaruh tersebut pada awalnya "confused" (Jawa; jumboh) sebab golongan Salafy Indo mencitrakan diri mereka sebagai golongan yang berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah (jadi seolah-olah ada persamaan dengan pedoman kita, yang membuat berbeda adalah mereka menawarkan Islam yang QH tapi tidak berJama'ah) selain itu mereka memamerkan citra konon mereka lebih "strict" (tegas) di dalam mengamalkan Sunnah.

Bagi orang awam yang ingin mempelajari QH apa yang ditawarkan oleh golongan Salafy Indo ini terlihat sungguh istimewa, apalagi mereka mengusung slogan "Ruju' ilal Haq" (kembali pada kebenaran), Namun sesungguhnya di balik itu semua mereka menyimpan kesesatan yang dapat menjadi penghancur bagi kemurnian dan keutuhan agama Islam.

Yang menjadi pertanyaan bukankah golongan Salafy Indo berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadits lalu sesatnya di mana ?, atau mungkinkah orang yang berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadits bisa tersesat ? sedangkan Nabi Saw telah bersabda;

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. رواه ملك في الموطأ : ٣٣٣٨

"Telah kutinggalkan di kalangan kalian dua perkara, kalian tidak akan tersesat selagi kalian berpegang teguh pada keduanya (yaitu) kitab Allah (al-Qur'an) dan Sunnah NabiNya (al-Hadits)". **HR Malik «al-Muwattha' : 3338»**

Jawabnya :
Memang benar berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadits dijamin pasti benarnya dan pasti tidak akan sesatnya, namun yang menjadi masalah adalah apakah metodologi (manhaj) pemahaman mereka terhadap al-Qur'an dan al-Hadits sudah benar? Sebab walaupun pedomannnya QH tapi kalau manhaj pemahamannya tidak benar maka akibatnya hanyalah kesesatan semata.

Untuk itu dalam artikel ini saya mengajak anda melihat "manhaj" pemahaman golongan Salafy Indo dari dua pilar utama Syari'at Islam yakni; **sudut aqidah dan sudut fiqhiyyah.**

DARI SUDUT AQIDAH
Dari sepak-terjang golongan Salafy Indo yang mudah mengatakan sesat bahkan kafir, pada golongan lain termasuk Jama'ah kita, maka dapat diketahui bahwa mereka mempunyai manhaj aqidah kaum Khawarij (note; walaupun tuduhan yang sama juga mereka lemparkan kepada kita, ya… anggap saja maling teriak maling).

Yang menimbulkan tanda tanya adalah kesungguh-sungguhan mereka "memerangi" umat Islam yang mempraktekkan konsep berjama'ah, dan hal ini bukan hanya kepada Jama'ah kita, melainkan juga kepada kelompok umat Islam yang "baru bercita-cita" ingin mendirikan kekhalifahan (tapi belum berani mendirikannya, seperti; Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir, termasuk PKS dsb) singkatnya sasaran tembah mereka adalah golongan umat Islam yang mempunyai konsep Jama'ah, mereka serang dengan label; **Khawarij, Hizbiyyah dsb.**

Maka tidak aneh jika mereka (Salafy Indo) sangat anti dengan Syaikh **Dr. Yusuf Qardawi** alim kontemporer (dari Mesir) yang juga bermanhaj Salaf (berpedoman pada QH) dan diakui kekaliberan keilmuannya oleh umumnya umat Islam, hanya karena adanya hubungan antara **Syaikh Qardawi** dengan kelompok Ikhwanul Muslimin (IM), sebagai pengetahuan kelompok IM ini dari dulu hingga sekarang "baru bercita-cita" mendirikan kekhalifahan.

Bahkan golongan Salafy Indo menetang keras gelar syahid (mati Syahid) bagi tokoh pendiri Ikhwanul Muslimin yaitu **Hasan al-Banna** yang terbunuh secara miterius, menurut umumnya masyarakat Islam terutama para pengikutnya diyakini dia mati syahid, sehingga dalam penyebutan namanya ditambah gelar tsb (syahid Hasan al-Banna), menurut Salafy **Hasan al-Banna** mati sebagi pemberontak sebab menjadi oposisi bagi pemerintah Mesir pada waktu itu.

Apalagi terhadap Jama'ah kita yang terang-terang sudah mendirikan Jama'ah dan mempunyai imam maka kebencian mereka lebih dasyat lagi. Ini kenaehan yang mengandung tanda tanya besar, **siapakah di balik munculnya kelompok firqah yang menamakan diri sebagai golongan Salafy Indo ini?**

Tentu hanya Allah saja yang maha tahu atas jawaban yang sebenarnya, namun sebagai pengetahuan saja Salafy Indo yang satu ini muncul dari **Saudi** dan telah kita maklum **Saudi** adalah negara yang **"menjadi boneka"** bagi negara-negara Barat, padahal negara-negara Barat dari dulu konsisten mengusung semangat orientalis yang ingin melihat kehancuran Islam. Bagi kaum orientalis kunci kekuatan Islam adalah **"Jama'ah"** selama konsep Jama'ah masih ada pada umat Islam maka mereka menjadi umat yang sangat hebat dan menjadi ancaman bagi hemegoni barat.

Jika kita lihat umat Islam yang secara secara garis besar terbagi dua yaitu **Sunni dan Syiah**, maka terlihat jelas kaum Sunni adalah golongan yang sangat lemah bagi Barat, walaupun mereka membentuk mayoritas umat Islam, negara-negara Islam Sunni seperti; Suadi, Mesir, Iraq dll adalah Negara yang betul-betul di bawah kekuasaan barat bahkan menjadi **"sapi perahan"** mereka.

Berbeda dengan golongan Sunni, golongan Syiah yang sebenarnya minoritas namun ternyata menjadi ancaman yang sangat menakutkan bagi barat, contohnya Iran dari dulu hingga sekarang adalah ancaman bagi Barat, dan Barat terlihat segan terhadap Iran, mengapa demikian?

Jawabnya;
Sebab (terlepas dari aqidahnya yang sesat) kaum Syiah di Iran masih berpegang teguh pada konsep Jama'ah dan Imamah, yang berkuasa di Iran sesungguhnya bukanlah Presiden (Ahmedinejad) tapi imammnya yang bergelar "Ruhullah".

Demikian pula bagi Israel kelompok-kelompok pejuang Palestina yang bermahaj Sunni seperti **Hammas** dan **Al-fatah** sama sekali tidak menjadi ancaman bagi mereka dan sangat lemah di mata kaum Zionis tsb, berbeda dengan kelompok Hezbullah di Lebanon yang bermanhaj Syiah walaupun kecil namun membuat Israel kerepotan dan sering terpaksa harus mengadakan gencatan senjata dengan mereka.

Note : Artikel ini tdk untuk memprogandakan kebecian atau anti pada orang-orang Barat apalagi untuk melakuan tindakan biadab terorisme dengan membabi-buta, sebab sebagaimana yang telah **"didoktrinkan"** Abah (KH. Nurhasan alm). bahwa; kita mendirikan Jama'ah ini bukan untuk urusan dunia bukan untuk urusan politik atau merebut Negara, tapi semata-mata untuk menetapi agama dengan cara yang benar **"golek suargo selamet songko neroko".**

DARI SUDUT FIQHIYYAH
Dari sudut Fiqhiyyah kita jumpai bahwa golongan Salafy Indo adalah golongan yang **bermadzhab Dzahiriyyah** (walaupun mati-matian mereka mengaku tidak bermadzhab paling tidak ada kesamaan antara Salafy Indo dengan madzhab Dzahiriyah), tokoh pendiri madzhab Dzahiriyah adalah **Abu Sualiman Daud al-Ashfahani ad-Dzhahiri** yang lahir tahun **202 H** di Kufah Iraq dan wafat di tahun **270 H** di Baghdad. Nama beliau sering disingkat menjadi **Daud al-Dzhahiri.**

Mazhab Dzahiri ini pernah berkembang di Andalusia dan mencapai puncak keemasannya di abad kelima hijriyah, di abad kedelapan, mazhab ini punah dan habis, namun sekarang metodologinya dimunculkan kembali oleh golongan Salafy yang kita kenal saat ini.

Kaum Dzahiri berpendapat bahwa syari'at merupakan nash yang zhahir (nyata), artinya mereka mengamalkan dalil yang tertulis tanpa mau menggali makna yang tersirat, berbeda dengan konsep **"manquul"** kita yang menggali makna QH baik yang tersurat maupun yang tersirat.
[Rujukan pembahasan manquul: http://salafy-indon-kw13.blogspot.com/2011/10/jalan-menerima-hadits-thuruq-at.html]

Sehingga tidak aneh jika golongan Salafy saat ini membesar-besarkan perkara-perkara yang remeh atau mewajibkan perkara yang tidak wajib, seperti mewajibkan berpakaian **"ala Pakistan"** yang menurut mereka sesuai dengan syari'at, **mewajibkan memanjangkan jenggot bagi lelaki dan mengharamkan memotongnya**, **mewajibkan perempuan memakai niqab atau cadar,** dsb itu semua adalah ciri utama dari metodologi pemahaman QH secara tekstual semata yang ada pada **madzhab Dzahiri** yang saat ini menjadi manhajnya golongan Salafy Indonesia.

Sebenarnya masih banyak yang ingin saya sampaikan dalam artikel ini, namun karena keterbatasan waktu maka sampai di sini dulu, muga-muga Allah paring barokah.

Wallahu a'lam bishowab
Wassalam

